



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Agustus 2024 Halaman 4283 - 4293

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institusi Pendidikan Tinggi

Selvia Deviv^{1✉}, Muh. Syilfa Nooviar²

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia^{1,2}

e-mail : selvia@nobel.ac.id¹, syilfa@nobel.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *blended learning* dengan menggunakan model *project-based learning* (PjBL) dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sering dianggap membosankan jika diajarkan secara konvensional. *Blended learning* dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Metode studi kasus digunakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, evaluasi kinerja mahasiswa, dan tanggapan dari dosen serta mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa setelah penerapan *blended learning* dengan pendekatan PjBL. Pendekatan tersebut terbukti efektif berdasarkan temuan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, sesuai dengan kebutuhan kontemporer dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks. Penelitian ini berkontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang dapat diadopsi oleh institusi lain untuk memperbaiki pengalaman belajar mahasiswa di Indonesia.

Kata Kunci: *Blended Learning*, Bahasa Indonesia, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Tinggi, Keterlibatan Mahasiswa.

Abstract

This research aims to evaluate the implementation of blended learning using the Project-based learning (PjBL) model in the Indonesian Language course at the Nobel Institute of Technology and Business in Indonesia. The background of this study is based on the need to enhance student engagement, motivation, and understanding of materials often deemed boring when taught conventionally. Blended learning was chosen as an alternative to improve student engagement and comprehension. A case study method was employed, collecting data through observation, student performance evaluations, and feedback from both instructors and students. The research findings indicate a significant improvement in academic achievement and student satisfaction following the implementation of blended learning with a PjBL approach. This approach has proven effective in enhancing the quality of higher education learning, addressing contemporary needs in tackling complex learning challenges. This research contributes significantly to the development of learning strategies that other institutions can adopt to enhance student learning experiences in Indonesia.

Keywords: *Blended Learning*, *Indonesian Language*, *Learning Evaluation*, *Higher Education*, *Student Engagement*.

Copyright (c) 2024 Selvia Deviv, Muh. Syilfa Nooviar

✉ Corresponding author :

Email : selvia@nobel.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7270>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan krusial dalam pembangunan bangsa yang maju dan sejahtera (Sabila & Darmawan, 2024). Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas individu, mendorong kemajuan dalam hal inovasi, serta menciptakan stabilitas sosial. Namun, sistem pendidikan di Indonesia, berbagai tantangan masih dihadapi, termasuk di sektor pendidikan tinggi. Salah satunya, pendidikan tinggi di Indonesia telah dihadapkan pada tantangan. Salah satunya adalah pendidikan tinggi di Indonesia yang terus berupaya meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Husaini, 2023), terutama dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Misalnya, (Putera & Shofiah, 2021) mengungkapkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia sering dianggap membosankan oleh mahasiswa karena pendekatan pembelajaran yang konvensional dan kurangnya inovasi dalam penyampaian materi. Penelitian lainnya menyoroti bahwa pengajaran Bahasa Indonesia cenderung menekankan pada pengembangan keterampilan berbahasa akademis dan kemampuan menyusun karya ilmiah, namun kurang memperhatikan variasi metode pembelajaran (Widiyastuti dkk., 2023).

Hal tersebut didukung oleh (Octarina dkk., 2022) yang menemukan bahwa metode pengajaran yang monoton dapat mengurangi minat dan motivasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Kemudian (Kurniawan, 2017) menambahkan bahwa pendekatan konvensional mungkin tidak mampu memenuhi kebutuhan dan berbagai gaya pembelajaran yang dimiliki mahasiswa. Beberapa mahasiswa mungkin lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dan penggunaan teknologi, sementara yang lain mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih praktis dan terintegrasi dengan dunia nyata.

Penelitian oleh (Xanda dkk., 2023) menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dapat menghambat perkembangan keterampilan kritis, analitis, dan kreatif mahasiswa. Selain itu, dalam konteks mata kuliah Bahasa Indonesia, pendekatan konvensional mungkin tidak mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa yang komprehensif (Mukhlisin dkk., 2023). Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis secara formal, tetapi juga untuk Mengasah pemahaman yang lebih matang terhadap struktur bahasa, kosakata, dan berbagai aspek budaya yang terkait dalam Bahasa Indonesia.

Selain itu, beberapa penelitian mendukung efektivitas *blended learning* dalam pendidikan tinggi. Studi oleh (Saleh, 2013) menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan pemahaman dan retensi materi mahasiswa. (Fadhilatunisa dkk., 2020) menemukan bahwa *blended learning* memberikan fleksibilitas lebih besar, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya, (Salassa' dkk., 2023) menunjukkan bahwa metode ini mengakomodasi berbagai gaya belajar, membuat atmosfer belajar yang lebih ramah dan produktif. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam penggunaan *blended learning* juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Studi oleh (Lestari & Sutrisna, 2022) mengungkapkan bahwa PjBL membantu mahasiswa mengembangkan kemahiran menyelesaikan masalah dan keahlian berkolaborasi. Dalam konteks pengajaran bahasa, (Abimanto & Mahendro, 2023) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih komprehensif.

Pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi harus diselaraskan dengan kemajuan zaman. Undang-undang yang mengatur kurikulum di perguruan tinggi memungkinkan adaptasi kurikulum sesuai kebutuhan (Ibda, 2019). Meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia bukan hanya tentang meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap bahasa itu sendiri, tetapi juga tentang membentuk keterampilan yang relevan dengan lingkungan profesional dan aktivitas harian. Oleh karena itu,

memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan terapan, diharapkan minat, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan (Sukmawati dkk., 2022).

Oleh karena itu, keterbatasan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional dapat menghambat kemungkinan pengembangan pengajaran dan pembelajaran dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di institusi perguruan tinggi. Fenomena ini menekankan pentingnya inovasi. Fenomena ini menyoroti pentingnya inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dengan tujuan meningkatkan minat dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang potensial adalah mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran inovatif (Akbar dkk., 2023).

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana mengatasi kebosanan serta kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Permasalahan ini tidak terbatas pada substansi materi yang diajarkan, tetapi juga pada pendekatan pengajaran yang kurang menarik dan beragam. Penerapan pembelajaran *blended learning* (Hikmah & Chudzaifah, 2020), yang menggabungkan unsur pembelajaran konvensional dengan pembelajaran berbasis proyek, muncul sebagai alternatif yang menjanjikan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi penerapan *blended learning* dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada mata pelajaran lain atau metode konvensional. Penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi sejauh mana penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan partisipasi, motivasi belajar, serta pencapaian akademis mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran konvensional dan digital, telah terbukti efektif dalam konteks lain, seperti yang diungkapkan oleh (Sahni, 2019) dan (Akbar dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh (Zamjani, 2023) menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan informasi dan pemahaman materi. Studi lain (Nur & Nasrah, 2022) menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan kritis mahasiswa, namun aplikasinya dalam pengajaran Bahasa Indonesia belum banyak diteliti.

Perbedaan yang paling mencolok antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah fokus pada penerapan *blended learning* dalam proses mengajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Proyek. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih umum atau fokus pada metode konvensional, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kombinasi metode konvensional dan proyek dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini berperan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang baru dan lebih inovatif, yang cocok dengan tuntutan mahasiswa di zaman digital.

Blended learning diuji dalam studi ini untuk mengevaluasi implementasinya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Penelitian ini berfokus untuk menginvestigasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan, motivasi, dan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian ini akan menelusuri kendala dan peluang yang terkait dengan implementasi *blended learning*, serta memberikan saran untuk pengembangan kurikulum yang lebih efisien dan menarik.

METODE

Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Metode ini digunakan untuk eksplorasi mendalam mengenai program, peristiwa, aktivitas, proses, atau kelompok individu tertentu. Data dikumpulkan secara menyeluruh oleh peneliti dengan memanfaatkan berbagai metode selama periode waktu tertentu (Rusli, 2021). Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk mengeksplorasi penerapan *blended learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Subjek dan Lokasi Penelitian

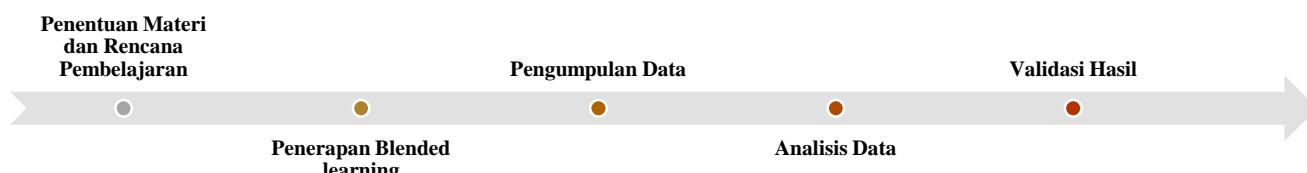
Subjek penelitian ini meliputi mahasiswa/i yang mengikuti kuliah Bahasa Indonesia yang wajib di semester kedua tahun akademik 2023/2024 di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia. Penelitian ini dilakukan sepanjang semester dan melibatkan dua kelompok (kelas), yakni kelompok A dan kelompok B dari program studi Manajemen, dengan total partisipan sebanyak 60 orang mahasiswa/i. Selain itu, 3 orang dosen pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang juga mengajar di kelas lain, turut menjadi subjek penelitian untuk memperoleh sudut pandang yang lebih komprehensif.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode: 1) Observasi dilakukan untuk memeriksa proses belajar mengajar di ruang kelas serta interaksi yang terjadi antar mahasiswa selama sesi pembelajaran; 2) Evaluasi Kinerja Mahasiswa meliputi penilaian tugas, proyek, dan ujian yang diberikan selama masa perkuliahan; 3) Kuesioner disebarluaskan kepada mahasiswa dan dosen untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai pengalaman pembelajaran dengan metode *blended learning* dan 4) Wawancara, dilakukan interaksi intensif dengan beberapa mahasiswa dan dosen untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

Tahapan/Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dimulai dengan pemilihan materi dan pengembangan rencana pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran konvensional dan berbasis proyek (Fahlevi, 2022). Pembelajaran melalui *platform* daring yang menawarkan bahan pembelajaran, tugas, dan proyek-proyek yang relevan dengan mata kuliah. Pembelajaran *offline* juga tetap dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan interaktif lainnya (Susanti, 2021).



Gambar 1: Tahapan Penelitian

Analisis Data

Metode kualitatif dan kuantitatif diterapkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah tanggapan dan observasi secara mendalam Untuk memahami keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mahasiswa menjadi fokus utama. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan nilai rerata mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *blended learning*.

Proses Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, beberapa langkah yang diambil adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan triangulasi data melibatkan berbagai metode pengumpulan data (seperti observasi, kuesioner, dan wawancara) untuk memverifikasi kecocokan dan keabsahan temuan; 2) Member Checking, hasil wawancara dan observasi dikonfirmasikan kembali kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti akurat; 3) Diskusi dan Refleksi, hasil analisis dibahas dalam diskusi kelompok dengan peneliti lain dan staf pengajar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kemungkinan bias atau kesalahan dalam interpretasi data dan 4) Uji Reliabilitas, data kuesioner dianalisis menggunakan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini, hasil analisis dari temuan-temuan utama penelitian tentang implementasi *blended learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, dipaparkan. Penelitian ini melibatkan pemilihan materi dan pengembangan rencana pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran konvensional dan berbasis proyek. Pembelajaran dilakukan melalui *platform* pembelajaran *online* dan dilengkapi dengan sesi pembelajaran *offline* dalam bentuk diskusi kelas, presentasi, dan kegiatan interaktif lainnya.

Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, evaluasi kinerja mahasiswa, serta tanggapan dari dosen dan mahasiswa mengenai pengalaman pembelajaran *blended learning* (Barokati & Annas, 2013). Data dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas implementasi *blended learning*, dalam rangka meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis kemudian divalidasi melalui diskusi dan refleksi bersama antara peneliti dan staf pengajar untuk memastikan keakuratan dan relevansi temuan.

Berikut adalah penyajian hasil dan diskusi dari penelitian ini, yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak dari *blended learning* terhadap pengalaman belajar mahasiswa dirasakan secara signifikan.

Tabel 1. Rerata Nilai Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Implementasi *Blended learning*

Metode	Rerata Nilai Sebelum Implementasi	Rerata Nilai Sesudah Implementasi
Konvensional	60	-
<i>Blended learning</i> (Model PjBL)	-	85
Hasil Olah Data, 2024		

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan perbandingan rerata nilai mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi, dengan memanfaatkan dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yakni konvensional dan *blended learning* dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Sebelum implementasi *blended learning*, rerata nilai mahasiswa dengan metode pembelajaran konvensional adalah 60. Hal ini mengindikasikan kinerja rata-rata mahasiswa sebelum adopsi *blended learning*.

Setelah implementasi *blended learning* dengan model PjBL, terjadi peningkatan signifikan dalam rerata nilai mahasiswa menjadi 85. Hasil ini menunjukkan dampak positif dari penerapan *blended learning* terhadap pencapaian akademik mahasiswa, yang didukung oleh pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan. Dengan demikian, implementasi *blended learning* dengan model PjBL telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dengan menaikkan rerata nilai mahasiswa secara signifikan.

Pelaksanaan metode pembelajaran konvensional diterapkan sebelum Ujian Tengah Semester (UTS) berlangsung, bertujuan untuk memperkuat pemahaman konsep dasar oleh mahasiswa. Melalui metode ini, mahasiswa diberikan pemahaman yang kokoh tentang materi yang diajarkan sebelum mereka menghadapi evaluasi UTS. Setelah UTS, penerapan *blended learning* dengan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) diterapkan. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep yang telah dipelajari sebelum dapat mengaplikasikan lebih lanjut dalam konteks dunia nyata melalui proyek yang relevan dengan mata kuliah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman teoritis yang kuat tentang materi, namun juga kemampuannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi beragam

tantangan di masa mendatang. Berikut ini, data mengenai kepuasan mahasiswa terhadap metode pengajaran tersedia dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Kepuasan Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran

Aspek	Sebelum Implementasi (%)	Sesudah Implementasi (%)
Keterlibatan	40	78
Motivasi	55	83
Pemahaman Materi	62	90
Hasil Olah Data, 2024		

Hasil dari tabel di atas, menunjukkan tingkat kepuasan siswa terhadap cara pengajaran sebelum dan sesudah implementasi *blended learning*. Tiga aspek yang dinilai adalah keterlibatan, motivasi, dan pemahaman materi. Sebelum implementasi *blended learning*, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman materi adalah 40%, 55%, dan 62% secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada kepuasan, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan dalam ketiga aspek tersebut.

Setelah implementasi *blended learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepuasan mahasiswa. Tingkat kepuasan terhadap keterlibatan meningkat menjadi 78%, motivasi menjadi 83%, dan pemahaman materi menjadi 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa *Blended learning* berhasil meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman pembelajaran mereka. Dengan demikian, penerapan *blended learning* telah secara positif mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Ini menunjukkan keberhasilan dari strategi pembelajaran ini dalam meningkatkan pengalaman belajar dan prestasi akademik mahasiswa..

Selanjutnya, untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian, data kuesioner dianalisis menggunakan uji reliabilitas (*Cronbach's Alpha*). Indeks reliabilitas *Cronbach Alpha* telah dipresentasikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil dari Uji Instrumen

Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha jika Item Dihapus
Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap materi setelah penerapan <i>blended learning</i> ?	0.865	0.976
Apakah metode <i>blended learning</i> membuat Anda lebih termotivasi dalam belajar?	0.924	0.984
Seberapa efektif metode <i>blended learning</i> dalam meningkatkan keterlibatan Anda dalam kelas?	0.897	0.980
Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan <i>platform pembelajaran online</i> ?	0.904	0.981
Apakah Anda merasa lebih aktif berpartisipasi dalam kelas setelah penerapan <i>blended learning</i> ?	0.941	0.987

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (SPSS), 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen penelitian yang terdiri dari lima pertanyaan ini menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dengan *Cronbach's Alpha* mencapai 0.989. Indeks korelasi

item-total yang signifikan menunjukkan bahwa setiap item dalam kuesioner memiliki korelasi yang kuat dengan skor total, yang menegaskan bahwa semua item dalam kuesioner ini relevan dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Kemudian untuk mengukur mahasiswa lebih lanjut terhadap metode *blended learning*. Hasil dari kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap metode *blended learning* dapat dipelajari lebih lanjut dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Kepuasan Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran (*Blended*)

Pertanyaan	Sangat Puas (%)	Tidak Puas (%)	Cukup Puas (%)	Puas (%)	Sangat Puas (%)
Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap materi setelah penerapan <i>blended learning</i> ?	0	5	15	50	30
Apakah metode <i>blended learning</i> membuat Anda lebih termotivasi dalam belajar?	0	5	10	45	40
Seberapa efektif metode <i>blended learning</i> dalam meningkatkan keterlibatan Anda dalam kelas?	0	5	20	50	25
Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan <i>platform pembelajaran online</i> ?	0	10	20	45	25
Apakah Anda merasa lebih aktif berpartisipasi dalam kelas setelah penerapan <i>blended learning</i> ?	0	5	15	55	25

Hasil Olah Data Kuesioner (Tanggapan Responden), 2024

Tabel di atas menampilkan hasil dari kuesioner kepuasan mahasiswa terhadap metode *blended learning*. Responden diminta untuk menilai berbagai aspek dari pengalaman *blended learning*, mulai dari pemahaman materi, motivasi dalam belajar, keterlibatan dalam kelas, pengalaman menggunakan *platform pembelajaran online*, hingga tingkat partisipasi dalam kelas.

Dari hasil kuesioner, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa mengevaluasi metode *blended learning* dengan respons positif. Mereka merasa bahwa *blended learning* telah membantu meningkatkan pemahaman materi, termotivasi dalam belajar, dan aktif berpartisipasi dalam kelas. Selain itu, pengalaman dalam menggunakan *platform pembelajaran online* juga dinilai cukup baik oleh sebagian besar responden.

Dengan demikian, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan bagi mahasiswa. Hal ini memberikan dukungan lebih lanjut terhadap efektivitas metode *blended learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia.

Sebagai bahan tambahan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan dosen terhadap implementasi *blended learning*. Berikut adalah ringkasan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia.

Tabel 5. Ringkasan Wawancara dengan Dosen

Aspek Pembelajaran	Temuan
Persiapan Materi Pembelajaran	Dosen menekankan pentingnya persiapan materi pembelajaran secara lebih matang dan terstruktur, terutama dalam konteks pengembangan konten <i>online</i> yang interaktif.
Interaksi dengan Mahasiswa	Dosen mengakui bahwa <i>blended learning</i> telah memungkinkan interaksi yang lebih intensif dengan mahasiswa melalui <i>platform online</i> , memungkinkan respons yang lebih cepat.
Pengalaman Mengajar dengan	Dosen mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar dengan <i>blended</i>

<i>Blended learning</i>	<i>learning</i> merupakan tantangan yang membutuhkan penyesuaian, tetapi juga memberikan pengalaman yang memuaskan.
Evaluasi Kinerja Mahasiswa	Dosen menyoroti pentingnya penggunaan evaluasi kinerja yang beragam, termasuk tugas <i>online</i> , proyek, dan diskusi kelas, untuk mendapatkan pemahaman yang holistik.
Dukungan dan Pelatihan untuk Dosen	Dosen merasa bahwa dukungan dan pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi pembelajaran akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar dengan <i>blended learning</i> .

Hasil Wawancara oleh Narasumber, 2024

Pembahasan

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan *blended learning*, khususnya melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL), menyebabkan peningkatan prestasi akademik yang signifikan pada mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu, bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat dikarenakan menggunakan *blended learning* daripada metode pengajaran tradisional. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian yang dilakukan (Destiana dkk., 2019) mengindikasikan implementasi *blended learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan.

Penelitian ini juga mendukung hasil dari studi oleh (Lubis dkk., 2024) yang menemukan bahwa metode PjBL dalam *blended learning* dapat membantu mahasiswa mengaplikasikan konsep-konsep teoretis dalam konteks praktis, meningkatkan pemahaman materi, dan keterampilan praktis mereka. Sebelum implementasi *blended learning*, rerata nilai mahasiswa dengan metode pembelajaran konvensional adalah 60. Setelah implementasi *blended learning* dengan model PjBL, rerata nilai mahasiswa meningkat menjadi 85, menunjukkan dampak positif dari penerapan *blended learning* terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Selain itu, peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap pendekatan *blended learning* juga tercermin dalam penelitian ini. Tingkat kepuasan terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman materi meningkat secara signifikan setelah implementasi *blended learning*. Penelitian oleh (Abroto dkk., 2021) juga menemukan peningkatan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning*, menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan pendekatan ini.

Namun, pembahasan tidak boleh berhenti di situ. Pendidik harus melangkah lebih jauh untuk mempertimbangkan bagaimana temuan ini dapat diterapkan pada konteks pembelajaran lain yang serupa. Dengan memperdalam pemahaman tentang prinsip-prinsip yang mendasari keberhasilan *blended learning*, pendidik dapat mengembangkan pedoman dan kerangka kerja yang dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lain. Sebagai contoh, penelitian oleh (Suhartono, 2017) mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dalam implementasi *blended learning* yang efektif, yang dapat dijadikan panduan bagi institusi lain yang ingin mengadopsi pendekatan ini.

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi perubahan dalam pendekatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan. Selain meningkatkan pencapaian akademik, penggunaan *blended learning* juga berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang memuaskan dan berarti bagi mahasiswa, yang pada gilirannya membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan pribadi dan profesional mereka di masa depan. Studi yang dilakukan oleh (Maya, 2020), menyoroti bahwa *blended learning* tidak hanya berdampak positif, tetapi juga mahasiswa dipersiapkan agar dapat menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih baik.

Akan tetapi, studi ini memiliki beberapa batasan, yakni: 1) Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa di satu institusi, yaitu Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk konteks yang lebih luas; 2) Durasi penelitian yang relatif singkat mungkin tidak cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dan 3)

Penelitian ini mengandalkan data kuesioner yang bersifat subjektif, yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi individu yang berbeda-beda.

Namun, terlepas dari keterbatasan tersebut, dampak penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan sangat signifikan. Temuan ini bisa menjadi sumber informasi berharga bagi para pengajar dan akademisi dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih optimal dan adaptif dengan zaman. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya menjadi refleksi dari pencapaian penelitian untuk penulis sendiri atau Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, tetapi juga sumber inspirasi untuk kemajuan pendidikan secara luas. Implementasi *blended learning* yang berhasil dapat memberikan contoh bagi institusi lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *blended learning* dengan metode *project-based learning* (PjBL) telah diterapkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, juga berhasil meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran tradisional dengan proyek selain meningkatkan pemahaman materi juga mengasah kemampuan praktis yang relevan untuk dunia nyata. Selain itu, tingkat kepuasan mahasiswa terhadap keterlibatan, motivasi, dan pemahaman materi juga meningkat secara signifikan, sejalan dengan penelitian terdahulu tentang manfaat *blended learning* dalam pendidikan tinggi. Temuan ini menyoroti betapa pentingnya *blended learning* untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan signifikan, serta mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas tantangan di dunia nyata dengan lebih baik. Dengan demikian, implementasi *blended learning* dengan model PjBL memberikan kontribusi penting dalam pembaharuan pendekatan pembelajaran di institusi pendidikan dan diharapkan dapat menjadi acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dari berbagai pihak, penulis mengungkapkan rasa terima kasih kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia atas kesempatan dan fasilitas yang disediakan. Penghargaan juga diberikan kepada dosen dan mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam rangkaian penelitian ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan peneliti dan asisten penelitian telah dibantu dalam hal pengumpulan dan analisis data. Selama proses penelitian ini, dukungan moral dan motivasi dari keluarga dan teman-teman juga sangat berharga. Terima kasih berbagai pihak yang berkontribusi, semoga penelitian ini bisa berkontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran di Indonesia, khususnya dalam penerapan *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Ai Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266.
- Abroto, A., Maemonah, M., & Ayu, N. P. (2021). Pengaruh Metode *Blended Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), Article 5. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i5.703>
- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Barokati, N., & Annas, F. (2013). Pengembangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* Pada Mata Kuliah Pemrograman Komputer (Studi Kasus: Unisda Lamongan). *Sisfo* Vol 4 No 5, 4.

4292 *Evaluasi Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institusi Pendidikan Tinggi - Selvia Deviv, Muh. Syilfa Nooviar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7270>

<Http://Is.Its.Ac.Id/Pubs/Oajis/Index.Php/Home/Detail/1269/Pengembangan-Pembelajaran-Berbasis-Blended-Learning-Pada-Mata-Kuliah-Pemrograman-Komputer-Studi-Kasus-Unisda-Lamongan>

Destiana, I. D., Rahayu, W. E., Mukminah, N., & Yudianto, O. (2019). Penerapan Model *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang. *Edufortech*, 4(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.17509/Edufortech.V4i2.19371>

Fadhilatunisa, D., Fakhri, M. M., & Rosidah, R. (2020). Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(2), 93–106.

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based *Blended Learning* Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi Dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249.

Hikmah, A. N., & Chudzaifah, I. (2020). *Blended Learning*: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.32489/Alfikr.V6i2.84>

Husaini, H. (2023). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Tantangan Pendidikan Tinggi Pada Perspektif Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Dudi). *Prosiding Seminar Nasional Usm*, 4(1), Article 1.

Ibda, H. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru Di Perguruan Tinggi Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jalabahasa Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 15(1), 49–64. <Https://Doi.Org/10.36567/Jalabahasa.V15i1.227>

Kurniawan, M. R. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491–506.

Lestari, M. N. D., & Sutrisna, I. P. E. (2022). *Project-Based Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pariwisata. *Cultoure: Jurnal Ilmiah Pariwisata Budaya Hindu*, 3(1), 40–49.

Lubis, D. C., Harahap, F. K. S., Syahfitri, N., Sazkia, N., & Siregar, N. E. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <Https://Doi.Org/10.56832/Edu.V4i1.472>

Maya, Y. (2020). Penggunaan *Blended Learning* Pada Pembelajaran Era Industri 4.0. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.30743/Bahastra.V4i2.2416>

Mukhlisin, L., Hayyi, A., Zuhdiniati, Z., & Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi, Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 22–36.

Nur, A. M., & Nasrah, A. A. (2022). *Blended Learning*: Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pgsd. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(1). <Https://ScholarArchive.Org/Work/Fnf4p5wl4vca3eii7mnndgjm/Access/Wayback/Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/Download/2189/Pdf>

Octarina, S., Bangun, P. B. J., Puspita, F. M., Indrawati, I., & Yuliza, E. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Sistem Hybrid Saat Pandemi Covid-19 Bagi Guru Dan Tenaga Pendidik Di Desa Ibul Besar Pemulutan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 91–96.

Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model Kurikulum Kompetensi Berpikir Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sanstra Indonesia Metalingua*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.21107/Metalingua.V6i1.10094>

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

4293 *Evaluasi Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Institusi Pendidikan Tinggi - Selvia Deviv, Muh. Syilfa Nooviar*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7270>

- Sabila, D. Z. R., & Darmawan, M. D. P. (2024). Menelurusuri Tujuan Pendidikan Di Indonesia: Harapan Dan Tantangan. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(6), Article 6. <Https://Doi.Org/10.9644/Sindoro.V4i6.3388>
- Sahni, J. (2019). *Does Blended Learning Enhance Student Engagement? Evidence From Higher Education.*
- Salassa', A., Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), Article 6.
- Saleh, M. (2013). Strategi Pembelajaran Fiqh Dengan Problem-Based Learning. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1). <Https://Jurnal.Ar-Raniry.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/Article/View/497>
- Suhartono, S. (2017). *Blended Learning Approach Initiating Application In Primary School. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.15294/Kreatif.V7i2.9379>
- Sukmawati, E., Fitriadi, H., Pradana, Y., Dumiyati, Arifin, Saleh, M. S., Trustisari, H., Wijayanto, P. A., Khasanah, & Rinaldi, K. (2022). *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran. Cendikia Mulia Mandiri.*
- Susanti, L. (2021). *Strategi Pembelajaran Online Yang Inspiratif*. Elex Media Komputindo.
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., Hermawan, M. S., Zahara, A. E., Asry, W., & Daniati, D. (2023). *Inovasi & Pengembangan Karya Tulis Ilmiah: Panduan Lengkap Untuk Penelitian Dan Mahasiswa*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Xanda, A. N., Suryono, W., Abubakar, A., Irmawati, I., Vanchapo, A. R., & Machsunah, Y. C. (2023). Analisis Peran Dosen Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Di Universitas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(4), 1223–1228.
- Zamjani, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 26–29.